

# **PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD**

Andi Priyanto, Wahyudi<sup>2</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email [andipriyanto21@yahoo.co.id](mailto:andipriyanto21@yahoo.co.id)

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2. Dosen PGSD FKIP UNS

*Abstraction: The Applying Picture and Picture Model In Improving Of Skill Converse The III Grade Student Elementary School. This Research aim to (1) depicting of steps Picture and Picture at Indonesian learning III grade student Elementary School, (2) depicting of result of learning to converse the Indonesian, (3) finding problem and solution. This research is classroom action research executed by 3 cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. result showing that steps Picture and Picture model is consisted by 5 step, and result of from this study model is its complete mount from 45,83% at the time of action pre become 83,33% at cycle III, and there are 4 problems which can be overcome with the correct solution.*

*Keyword: Picture and Picture, result learning, Indonesian*

Abstrak: Penerapan Model *Picture and Picture* Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar, (2) mendeskripsikan hasil belajar berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD, (3) menemukan kendala dan solusi. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa langkah-langkah model *Picture and Picture* terdiri dari 5 langkah, dan hasil dari model pembelajaran ini ketuntasannya meningkat dari 45,83% pada saat pra tindakan menjadi 83,33% pada siklus III, dan terdapat 4 kendala yang dapat diatasi dengan solusi yang tepat.

Kata Kunci: *Picture and Picture*, hasil belajar, bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2003). Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif yang dapat ditunjukkan siswa antara lain ialah siswa mau menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup komponen Keterampilan berbahasa dan Keterampilan sastra yang meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara,

membaca dan menulis. Salah satu aspek dari keempat aspek tersebut, yaitu aspek berbicara, merupakan hal yang sangat penting dalam bahasa. Keterampilan berbicara sangat diperlukan oleh siswa. Siswa yang mempunyai Keterampilan dalam berbicara diharapkan dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat sehingga apa yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada orang lain benar-benar dapat diterima dan Bahasa Indonesia dipahami oleh orang lain sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Selain menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat, siswa juga diharapkan dapat menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, lancar dalam

mengemukakan gagasan, tidak malu-malu dan penuh percaya diri. Siswa yang terampil berbicara, dalam jangka panjang diharapkan dapat menjadi siswa yang berkualitas, mampu berbicara di depan umum dengan baik dan dapat menjadi seorang pemimpin yang baik pula.

Proses belajar mengajar di SD Negeri 2 Kebumen khususnya di kelas III masih belum optimal. Selama satu semester di tahun ajaran 2012/2013 ini, siswa masih merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan teori-teori dalam bahasa Indonesia. Materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas III semester I tergolong banyak dan kompleks. Bagi sebagian besar siswa masih belum beradaptasi dengan lingkungan dan materi yang baru karena masih terbawa dengan pelajaran di kelas terdahulu. Hal ini berbanding lurus dengan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka yang belum memenuhi standar KKM. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, guru mau tidak mau dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Selain itu, guru harus bisa menyusun kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara penuh khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tahapan perkembangan mereka dan diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester II memiliki Standar Kompetensi Berbicara yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran, dan memiliki Kompetensi Dasar menceritakan berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat.

Model merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam pembelajaran.

Sebaik-baiknya model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model yang memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa. Model pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif model yang digunakan dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.. Model kooperatif teknik tersebut dijadikan sebagai model pembelajaran penyampaian pesan yang secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan.

Model pembelajaran ini sebagaimana disebutkan Indien (2012) adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis.

Sedangkan Agus Suprijono (2011) *Picture and Picture* adalah teknik mengurutkan gambar. Teknik ini cukup menyenangkan untuk digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau materi baru yang sedang diajarkan. Hal ini karena siswa dapat belajar sambil bermain. Model ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Teknik *Picture and Picture* juga cocok untuk semua kelas atau tingkatan (hlm.125).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merencanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana langkah model tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III semester II SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2012/2013?; (2) Apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III Semester II SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2012/2013?; (3) Apa kendala dan solusi penerapan model tersebut dalam keterampilan berbicara bahasa

Indonesia siswa kelas III Semester II SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2012/2013?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan langkah penerapan model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III Semester II SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2012/2013; (2) Mendeskripsikan penerapan model ini dapat meningkatkan Keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III Semester II SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2012/2013; (3) Menemukan kendala dan solusi penerapan model ini yang dapat meningkatkan Keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III Semester II SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 2 Kebumen. Jumlah subjek penelitian 24 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III dengan menerapkan model pembelajaran ini sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas III, kemudian pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 3 teman sejawat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap guru,

penerapan model pembelajaran tersebut terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2008: 246-253). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik observasi, dokumen dan wawancara.

Indikator kinerja menyangkut hal-hal yang saling berhubungan pada awal kegiatan penelitian dilakukan tes peninjauan/pretest untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi. Untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dan hasil belajar pada proses pembelajaran presentase yang ditargetkan 80%

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan teman sejawat untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai kondisi siswa kelas III, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada kepala sekolah, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kasbolah (2001) dengan langkah atau alur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi tindakan yang dapat dijadikan rencana tindakan berikutnya.

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu ber-hubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 2 Kebumen dengan menerapkan model *Picture and Picture* dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan model pembelajaran ini pada pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. P&P			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
2,57	2,88	3,32	2,88	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I mencapai 2,57, sedangkan pada siklus II mencapai 2,88, dan pada siklus III mencapai 3,32. Skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran adalah 2,88 dengan kategori baik

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar bahasa Indonesia

Tindakan	Hasil Belajar BAHASA INDONESIA			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
Pratindakan	11	45,83	13	54,17
Sik. I	17	70,83	7	29,17
Sik. II	18	75,00	6	25,00
Sik. III	20	83,33	4	16,67

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pratindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM baru mencapai 45,83% atau sebanyak 11 siswa. Pada siklus I kektuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,83% atau sebanyak 17 siswa. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 75,00% atau sebanyak 18 siswa dan siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 83,33% atau sebanyak 20 siswa.

Penggunaan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada landasan teori dan selalu diperbaharui sesuai karakter siswa. Penelitian yang telah dilakukan telah menemukan langkah-langkah yang tepat dalam peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 2 Kebumen dengan menemui beberapa kendala. Berikut adalah langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: (1) penyampaian materi, (2) penunjukan gambar seri, (3) mengurutkan gambar seri, (4) menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, (5) menanamkan konsep materi dan penyimpulan. Aktivitas proses belajar yang tepat sesuai langkah-langkah dan karakteristik siswa dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa. Menurut Sagala proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa proses belajar tidak hanya didominasi oleh siswa saja, melainkan siswa juga harus ikut aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara siswa kelas III Sekolah Dasar melalui 3 siklus dalam 9 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan

pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan langkah penggunaan penggunaan model pembelajaran tersebut dalam setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan penilaian observer. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 5 langkah yaitu; (1) penyampaian materi, (2) penunjukan gambar seri, (3) mengurutkan gambar seri, (4) menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, (5) menanamkan konsep materi dan penyimpulan.

Pelaksanaan siklus I siswa memperhatikan beberapa topik yang ditulis oleh guru dan memilih topik yang akan dibahas. Materi yang dibahas pada pertemuan 1 siklus I yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di rumah serta kegiatan di rumah dalam kesehariannya dan diikuti 3 gambar, pada pertemuan ke-2 yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di rumah serta kegiatan di rumah dalam kesehariannya dan diikuti 4 gambar dan untuk pertemuan ke-3 yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di rumah serta kegiatan di rumah dalam kesehariannya dan diikuti 6 gambar. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan 5 langkah pokok yang dijabarkan menjadi 28 kegiatan guru dan siswa seperti di atas namun pelaksanaannya masih banyak kegiatan yang belum dilaksanakan dan belum dapat dilakukan dengan baik sehingga hasil penilaian dari observer baik proses kegiatan siswa maupun guru mendapatkan nilai yang kurang memuaskan karena memang langkah kegiatan belum berjalan sesuai dengan skenario yang disusun. Hasil belajar pada siswa juga belum terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan pretest. Kemudian kegiatan siklus I dilanjutkan menyusun kegiatan terrevisi I untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan siklus II merupakan implementasi dari kegiatan terrevisi I yang disusun di akhir kegiatan siklus I, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan-perbaikan langkah pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun. Pada siklus ini guru menambahkan jam pelajaran sehingga

siswa mempunyai waktu yang lebih lama untuk melakukan diskusi. Materi yang dibahas pada pertemuan 1 siklus I yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di sekolah serta kegiatan di sekolah dalam kesehariannya dan diikuti 3 gambar, pada pertemuan ke-2 yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di sekolah serta kegiatan di sekolah dalam kesehariannya dan diikuti 4 gambar dan untuk pertemuan ke-3 yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di sekolah serta kegiatan di masyarakat dalam kesehariannya dan diikuti 6 gambar. Pada siklus ini praktikan sudah melaksanakan kegiatan terrevisi I dan langkah-langkah pembelajaran sudah ada perbaikan, namun masih ada kendala baik dari segi guru maupun siswa yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam kegiatan terrevisi II yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pelaksanaan siklus II ada peningkatan baik proses maupun hasil, terjadi peningkatan nilai proses dan nilai evaluasi meningkat jika dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus III merupakan implementasi dari kegiatan terrevisi II yang disusun di akhir kegiatan siklus sebelumnya, kegiatannya adalah kegiatan perbaikan-perbaikan langkah pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun. Pada siklus ini pelaksanaannya sama dengan siklus sebelumnya. Materi yang dibahas pada pertemuan 1 siklus III yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di masyarakat serta kegiatan di masyarakat dalam kesehariannya dan diikuti 3 gambar, pada pertemuan ke-2 yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di masyarakat serta kegiatan di masyarakat dalam kesehariannya dan diikuti 4 gambar dan untuk pertemuan ke-3 yaitu menceritakan gambar seri tentang lingkungan di masyarakat serta kegiatan di masyarakat dalam kesehariannya dan diikuti 6 gambar.

Jadi dari siklus I sampai siklus III langkah pembelajaran sudah optimal dilakukan oleh peneliti, sehingga siswa juga sudah optimal, hal ini sebagai dampak dari kegiatan yang optimal juga oleh guru. Dimana

kegiatan pembelajaran sudah dapat dilakukan dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa: langkah-langkah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD terdiri dari 5 langkah yaitu (1) penyampaian materi, (2) penunjukan gambar seri, (3) mengurutkan gambar seri, (4) menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, (5) menanamkan konsep materi dan penyimpulan.

Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD ini dilihat dari pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 45,83%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 70,83%, pada siklus II 75,00%, dan siklus III meningkat menjadi 83,33%.

Kendala yang ditemui pada penggunaan model pembelajaran ini pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar meliputi: (a) siswa masih saling bergantung pada temannya, (b) dalam pembentukan kelompok siswa ramai, (c) dalam diskusi belum ada kerjasama yang optimal, (d) waktu pembelajaran kurang,

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: (a) peneliti lebih memotivasi siswa, (b) peneliti mengkoordinasi pembentukan kelompok, (c) peneliti memberikan pengarahan dalam berdiskusi, (d) peneliti menambah waktu pembelajaran.

Selanjutnya, dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini pada pembelajaran dikelas III secara umum

karena penerapan model pembelajaran tersebut dengan langkah-langkah yang benar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tersebut guru juga disarankan untuk memperhatikan tiap langkah pembelajarannya dan memperhatikan aktifitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Selanjutnya peneliti juga memberikan saran kepada sekolah untuk menambah kelengkapan media pelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa. Sedangkan kepada siswa, peneliti memberikan saran agar siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Djago Tarigan. 1995. *Materi Pokok: Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indien. 2012. Diunduh dari situs <http://007indien.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiriatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan*: Jakarta. Universitas Terbuka.